

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan rencana pelaksanaan nasional dalam jangka panjang, sdm (sumber daya manusia) adalah suatu bagian yang terpenting dalam proses terwujudnya pelaksanaan tersebut. Indonesia, hingga saat ini tengah berhadapan dengan rintangan yang mewajibkan sdm (sumber daya manusia) agar dapat melakukan adaptasi pada situasi endemik (Corona Virus Disease, 2019). Berbagai macam aspek dijalankan secara bertahap agar dapat menjalankan dan mewujudkan tujuan yang harus dicapai. Oleh karena itu, telah banyak macam kebijakan dari program penanganan COVID-19 yang dijalankan agar dapat tetap melangsungkan ekonomi serta aspek sosial bermasyarakat (Kemenkes RI, 2020).

Berdasarkan penuturan oleh WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) adapun agar masyarakat dapat menjalani kehidupan yang baru atau *new normal life* pada situasi endemik (Corona Virus Disease, 2019) pemerintah dunia harus memberikan buku panduan serta pedoman agar dapat melakukan produktifitas tanpa melepaskan protokol kesehatan yang sedang dijalankan (WHO, 2020).

Agar dapat beradaptasi dengan perubahan pada masa endemik (Corona Virus Disease, 2019) masyarakat harus bisa melakukan produktifitas agar upaya untuk menghindari transmisi penularan COVID-19 dengan merubah pola hidup pada tatanan era baru (*new*

normal). Adapun kunci dalam suksesnya meminimalisir angka kenaikan kasus COVID-19 adalah dengan bersikap disiplin dalam mengimplementasikan perubahan hidup yang baik, bersih, dan sehat, dan oleh karena itu masyarakat diharapkan dapat secepatnya terlepas dari wabah endemik (Corona Virus Disease, 2019) (Kemenkes RI, 2020).

Pelayanan kesehatan juga harus lebih ditingkatkan dengan menyediakan alat kesehatan yang lengkap serta tenaga-tenaga kesehatan yang telah disediakan dengan APD (alat perlindungan diri), dengan harapan seiring bertambah banyaknya kasus, pelayanan kesehatan juga harus semakin bertambah baik (Azwar, 2020).

Berdasarkan hal tersebut, adapun upaya yang harus diterapkan yaitu adanya Implementasi secara efisien dan efektif. Secara garis besar, implementasi diartikan sebagai suatu tindakan demi mewujudkan suatu hal yang telah ada ketetapanannya pada suatu keputusan di dalam kebijakan. Adapun tindakan tersebut adalah melakukan perubahan suatu keputusan yang telah ditetapkan dalam pola operasional dengan melakukan usaha sebaik-baiknya dalam membuat suatu perubahan baik itu kecil ataupun besar di dalam suatu kebijakan (Mulyadi, 2015).

Pada Indonesia, kejadian COVID-19 masih terus mengalami peningkatan, hal tersebut menunjukkan bahwa masyarakat masih belum paham akan bahaya COVID-19 dan bagaimana cara pencegahannya. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya pada masyarakat yang tidak

menggunakan masker dan tidak menerapkan perilaku *social distancing* (Asda, 2020).

Strategi pencegahan oleh masyarakat lebih diutamakan pada saat ini demi menurunkan penyebaran virus ini, khususnya diantara populasi yang berisiko tinggi (Zhang, 2020).

Menurut data yang diperoleh dari Profil Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Sumatera Utara yang terkonfirmasi pada bulan Februari 2022 rata-rata kasus baru sebanyak 34.976. salah satu kecamatan yang paling banyak jumlah kasus COVID-19 dan termasuk kedalam zona merah yaitu kecamatan Medan Tembung.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Puskesmas Sering Medan Tembung kasus konfirmasi positif COVID-19 pada Kecamatan Medan Tembung pada Februari 2022 sebanyak 454 kasus positif COVID-19, dimana jumlah kasus positif terbanyak di Kelurahan Indra Kasih sebanyak 175 kasus, 159 di Kelurahan Sidorejo, dan Sidorejo Hilir sebanyak 120.

Indra Kasih merupakan Kelurahan dengan kasus positif terbanyak dan terdapat banyak ruang publik di Kelurahan Indra Kasih seperti Sekolah, Swalayan/Pasar Tradisional, Rumah Ibadah, Fasilitas Kesehatan dan Lainnya. Dengan ini memiliki potensi banyak terjadi kegiatan sosial di daerah ini maka memiliki resiko dan kemungkinan yang tinggi untuk masyarakatnya tertular virus melalui aktivitas-aktivitas di ruang publik.

Hingga pada masa ini, kejadian endemik COVID-19 tetap

menjadi hal yang sering ditemukan dan tidak tahu kapan akan berakhir. Oleh karena itu, Pemerintah melakukan upaya dalam menyerukan masyarakat agar dapat hidup secara bahu membahu dengan aman dan damai pada kejadian endemic COVID-19. Dengan hal tersebut, pemerintah memiliki harapan agar masyarakat dapat menjalankan hidupnya secara produktif dan terhindar dari kejadian COVID-19. Berdasarkan penuturan tersebut, terdapat upaya yang dibesarkan pemerintah dalam membiasakan masyarakat pada kehidupan di era baru (*new normal*) yaitu dengan pengimplementasian suatu upaya dari AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru).

Upaya yang telah dijalankan oleh pemerintah pada awal bulan maret tahun 2020 terbukti menurunkan angka persebaran kejadian endemic COVID-19, dengan pengimplementasian suatu kebijakan agar masyarakat dapat terus bekerja dan beraktivitas dari rumah, membuat berkurangnya kegiatan sosial komunikasi pada masyarakat menjadi semakin minim (Herdiana, 2020).

Adaptasi kebiasaan baru saat ini bukan semata hanya untuk mencegah kita terhindar dari virus COVID-19 saja, melainkan sampai saat ini banyak penemuan-penemuan virus baru yang memiliki potensi menjadi wabah yang besar juga. Dengan adanya adaptasi kebiasaan baru menjadikan masyarakat terbiasa dengan hidup bersih dan sehat, sehingga terhindar dari kemungkinan wabah-wabah yang serupa.

Presiden Joko Widodo telah mengumumkan bahwa memberikan kelonggaran dan membebaskan masyarakat diruang publik agar dapat

melepaskan masker, akan tetapi hal tersebut ditentang oleh sebagian masyarakat yang melakukan aktivitas diruangan tertutup dan masyarakat yang bekerja di transportasi umum. Hal tersebut juga banyak ditentang oleh masyarakat yang berumur lansia atau masyarakat yang mempunyai riwayat penyakit.

Salah satu kebijakan yang diputuskan oleh pemerintah yaitu kebijakan tatanan era baru (*new normal*). Pada kebijakan tersebut, WHO (Organisasi Kesehatan Dunia) telah menyebutkan jika COVID-19 tersebut tidak akan tereleminasi didalam waktu dekat, karena masih belum ditemukannya vaksin yang efektif dan efisien (Gunia, 2020).

Dalam rangka menyambut aktivitas *new normal*, Walikota Medan melalui Keputusan Peraturan Walikota Nomor 27 Tahun 2020 yang dasarnya memberikan pedoman bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Kota Medan agar dapat menerima dan mematuhi kebijakan AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) pada masa kejadian endemik COVID-19. Pada kebijakan tersebut, disebutkan bahwa pemangku kepentingan di Kota Medan agar mempraktikan tindakan upaya 5M ; Menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak, menjauhi kerumunan, dan mengurangi mobilitas, pada kehidupan diruang terbuka antara lain aktivitas belajar di sekolah/institusi lain, sekolah agama, dunia pekerja, tempat ibadah, berbagai fasilitas umum yang disediakan, usaha jasa makanan atau minuman, swalayan, pusat pembelanjaan, atau fasilitas kesehatan, pasar tradisional, usaha akomodasi, apartemen, rumah susun, tempat hiburan, pariwisata dan budayak untuk tetap waspada pada

kejadian endemik COVID-19.

Pada implementasi kebijakan adaptasi kebiasaan baru tersebut, pemerintah memiliki harapan agar masyarakat dapat menimbulkan kesadaran dalam bentuk kepedulian masyarakat soal protokol kesehatan demi menurunkan angka positif COVID-19 (Pemko Medan, 2020).

Berdasarkan hasil survey awal dan wawancara yang telah dilakukan di Kelurahan Indra Kasih, masyarakat yang peneliti temui di sekitar kantor lurah dan salah satu pegawai kantor lurah yang sanya peneliti wawancarai bahwa sudah ada masyarakat yang mengetahui tentang kebijakan adaptasi kebiasaan baru protokol kesehatan, akan tetapi hal tersebut tidak menjadikan masyarakat bersikap peduli, tapi tidak menghiraukan himbauan yang telah disampaikan.

Berdasarkan uraian diatas, peneliti memutuskan untuk melakukan survey kembali di Kelurahan Indra Kasih, dan melihat respon serta pengetahuan mereka mengenai kebijakan adaptasi kebiasaan baru ini dan ternyata masih terdapat berbagai masyarakat yang tidak mengetahui soal AKB (Adaptasi Kebiasaan Baru) dan program 5M tersebut, juga soal kegunaan dari kebijakan ini. Terbukti masih terdapat berbagai macam masyarakat yang belum melaksanakan protokol kesehatan 5M. Dan jika dilihat secara fisik Kantor Lurah Indra Kasih masih belum maksimal dalam melaksanakan protokol kesehatan, seperti kurangnya fasilitas yang mendukung berjalannya protokol kesehatan seperti tidak ada nya spanduk mengenai adaptasi kebiasaan baru dan fasilitas cuci tangan yang terkadang tidak

tersedianya air bersih dan sabun cuci tangan. Hal ini diduga karena kurangnya sosialisasi mengenai AKB ini oleh tenaga kesehatan kepada pemangku kebijakan dan kepada seluruh masyarakat tentang kebijakan adaptasi kebiasaan baru ini.

Menurut hasil penelitian terdahulu Kurnia Agung Siregar (2021) disimpulkan bahwa kebijakan AKB ini pada dasarnya merupakan usaha bersama pemerintah daerah dalam pelaksanaan pengawasan, pemantauan, dan himbauan guna menekan angka lonjakan positif COVID-19 (Siregar, 2021).

Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik akan meneliti “Implementasi Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru Masa Pandemi COVID-19 di Lingkungan Kelurahan Indra Kasih, Kota Medan”.

1.2 Fokus Kajian Penelitian

Fokus penelitian ini dimaksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan (Moleong, 2011).

Pembatasan dalam penelitian kualitatif ini lebih didasarkan pada tingkat kepentingan/urgensi dari masalah yang dihadapi dalam penelitian ini. Pada penelitian ini akan difokuskan pada “Implementasi Kebijakan Adaptasi Kebiasaan Baru masa pandemi COVID-19 di Lingkungan Kelurahan Indra Kasih, Kota Medan”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Menganalisis implementasi kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB) masa pandemi COVID-19 di Lingkungan Kelurahan Indra Kasih Kota Medan.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui bagaimana komunikasi antar pemangku kebijakan dengan masyarakat dalam implementasi kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB) di Kelurahan Indra Kasih Kota Medan.
2. Mengetahui bagaimana sumber daya dalam implementasi kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB) di Kelurahan Indra Kasih Kota Medan.
3. Mengetahui bagaimana sikap para pelaksana dalam implementasi kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB) di Kelurahan Indra Kasih, Kota Medan.
4. Mengetahui bagaimana struktur birokrasi dalam implementasi adaptasi kebiasaan baru (AKB) di Kelurahan Indra Kasih Kota Medan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna dan menjadi masukan dalam penerapan kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB) masa pandemi COVID-19 di Kelurahan Indra Kasih, Kota Medan.

1.4.2 Bagi Masyarakat

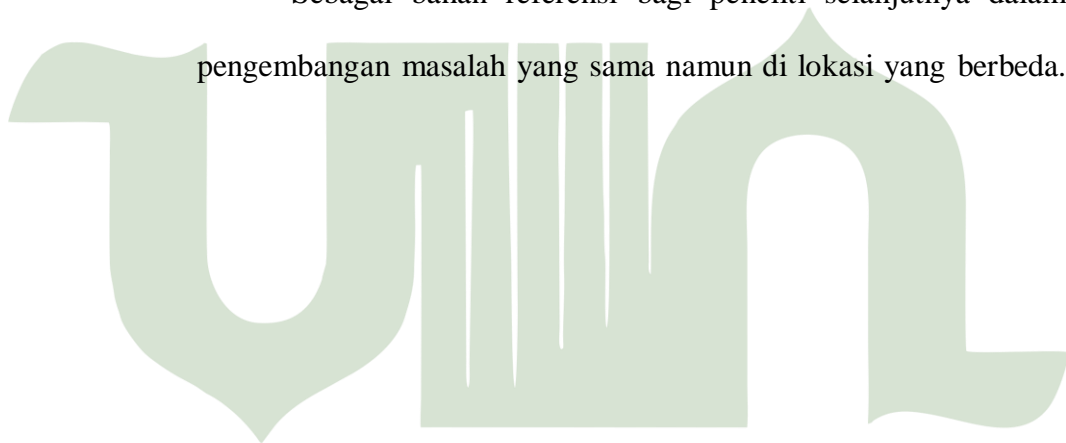
Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberi masukan kepada berbagai pihak khususnya kepada masyarakat sebagai penambah wawasan mengenai pencegahan Covid-19.

1.4.3 Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pengetahuan yang luas, pemahaman dan pengalaman mengenai implementasi kebijakan adaptasi kebiasaan baru (AKB).

1.4.4 Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi bagi peneliti selanjutnya dalam pengembangan masalah yang sama namun di lokasi yang berbeda.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN